

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi: Latar belakang masalah, alasan peneliti memilih judul penelitian; Identifikasi masalah yaitu menemukan masalah yang dapat diidentifikasi di tempat penelitian; Batasan masalah penelitian hanya pada satu masalah utama; Rumusan masalah yaitu rumusan masalah yang sudah dibatasi; Manfaat penelitian yaitu nilai penelitian; Sistematika penelitian berisi penjelasan yang logis dan sistematis tentang rancangan penulisan penelitian.

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan peradaban manusia dari masa ke masa, yang mana begitu banyak mengalami kemajuan. Salah satunya adalah perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang kemudian begitu berdampak di tengah-tengah masyarakat, akibatnya sistem informasi mudah untuk didapatkan serta komunikasi muda dilakukan dengan hanya melalui pengetahuan mengenai teknologi. Peradaban manusia berdampak bagi majunya pengetahuan dan teknologi, juga berdampak pada perilaku manusia yaitu perilaku yang menyimpang yang kini mulai menjamur.¹ Jadi dapat dilihat bahwa perkembangan zaman dapat mempengaruhi perilaku manusia menjadi menyimpang.

Sementara itu, perilaku yang menyimpang menjamur sampai sekarang yaitu fenomena lesbian, gay, biseksual, dan transgender yang disebut LGBT. Istilah LGBT

¹Gunawan Saleh dan Muhammad Arif, *Rekayasa Sosial Dalam Fenomena Save LGBT*, Jurnal Komunikasi Global, Vol. 6, No. 2, 2007:149.

mungkin bukan hal tabu lagi untuk dikenal dalam masyarakat. LGBT sendiri adalah akronim yang dipakai dalam masyarakat untuk menyebutkan orang-orang atau suatu kelompok pasangan sesama jenis (non-heteroseksual) untuk menunjukan golongan dalam hal seksualitas. *Lesbian*, sebutan untuk perempuan menyukai perempuan. *Gay* atau homo, penyebutan untuk laki-laki penyuka sesama jenis. *Biseksual*, sebutan untuk orang yang mempunyai orientasi seksual pada perempuan maupun laki-laki. Sedangkan *Transgender*, sebutan untuk seseorang yang perilakunya seperti perempuan ataupun seorang perempuan dengan perilaku seperti laki-laki. Fenomena LGBT semakin ramai dibicarakan, hal ini dipicu banyaknya pemberitaan media masa maupun aktivitas komunitas LGBT itu sendiri.

Namun, menurut sejarahnya LGBT atau homoseksual ada sejak masa Mesir kuno, sementara itu seiringan dengan waktu yang terus berjalan sikap atau pandangan masyarakat tentang perilaku LGBT berubah-ubah, juga disebabkan adanya perbedaan secara geografis.² Munculnya LGBT dimulai pada tahun 1960 hampir ke seluruh Eropa di mana kaum LGBT menyuarkan keadilan dan hak legalitas mereka.³ Selanjutnya dikutip dari *Pew Research Center* menjelaskan bahwa:

*“In December 2000, the Netherlands become the first country to legalize same sex marriage when the Dutch parliament passed, by a three to one margin, a landmark bill allowing the practice. The legislation gave same sex couples the right to marry, divorce and adopt children. The legislation altered a single sentence in the exiting civil marriage statute, which now reads, a marriage can be contracted by two people of different or the same sex.”*⁴

²Moonqueen26, *Sejarah LGBT di Dunia*, <https://www.kakus.co.id/thread/sejarah/lgbt-di-dunia/>, dikutip pada 13/5/2022.

³Romadhon Aribath, *LGBT: Sejarah, Perkembangan, dan Pengaruhnya terhadap Gaya Hidup Bermasyarakat*, <https://www.kompasiana.com/abulfatih/56d4e365f67a6171058b456a/lgbt-sejarah-perkembangan-dan-pengaruhnya-terhadap-gaya/hidup-bermasyarakat?>, 2016, dikutip pada Selasa, 13/12/2022.

⁴David Masci, Elizabeth Podrebarac Sciupac dan Michael Lipka, *Same-Sex Marriage Around the World*, <https://www.pewresearch.org/religion/fact-sheet/gay-marriage-around-the-world/2019>, diambil pada Selasa, 20/12/2022.

Artinya di bulan Desember tahun 2000, di mana negara Belanda sebagai negara pertama yang mengesahkan pernikahan sesama jenis yaitu pada waktu parlemen Belanda, di mana telah dilegalkan sebuah undang-undang penting yang memungkinkan praktik pernikahan sesama jenis. Kemudian disahkan dengan memperbolehkan mereka menikah, bercerai dan mengadopsi atau mengangkat anak. Legalisasi undang-undang yang dengan mengubah satu kalimat dari undang-undang pernikahan sipil, yang pada saat ini berbunyi “pernikahan dapat di kontrak oleh dua orang yang berbeda atau sesama jenis.” Sedangkan negara-negara lain di Eropa juga mengesahkan pernikahan antar sesama jenis seperti Belgia, Kanada, Spanyol, Afrika Selatan dan lainnya yang melegalkan pernikahan sesama jenis.⁵ Kemudian diikuti Nepal yang juga melegalkan pernikahan sejenis pada tahun 2007.⁶ Jadi jelas bahwa LGBT sudah berkembang dari tahun 1960 sampai pada saat ini.

Hal ini juga memunculkan adanya simbol yang menggambarkan LGBT. Menurut sejarahnya simbol LGBT sendiri baru dicetuskan sebagai simbol LGBT di seluruh dunia pada tahun 1978, yaitu bendera LGBT yang awalnya dibuat sebagai pengganti logo buatan NAZI, bendera pelangi dirancang oleh Gilbert, seorang seniman, desainer, dan tokoh pembela hak LGBT kelahiran Kansas. Gilbert membuat bendera pelangi pada tahun 1978, ia merupakan seorang politisi yang juga seorang gay pertama

⁵ David Masci, Elizabeth Podrebarac Sciupac dan Michael Lipka, *Same-Sex Marriage Around the World*, <https://www.pewresearch.org/religion/fact-sheet/gay-marriage-around-the-world/2019>, diambil pada Selasa, 20/12/2022.

⁶ Yam Kumari Kandel, *Same Sex Marriage Still Illegal in Nepal, Despite 2007 Supreme Court Ruling*, <https://globalpress/asia/nepal/sex-marriage-still-illegal-nepal-despite-2007-supreme-court-ruling/2016>, dikutip pada Rabu, 21/1/2022.

Amerika Serikat juga merupakan pejabat publik di California.⁷ Dikutip dari *Britannica.com* menjelaskan:

*“The first versions of the rainbow flag were flown on June 25, 1978, for the San Francisco Gay Freedom Day Parade. It was not until 1994 that the rainbow flag was truly established as the symbol for LGBT pride.”*⁸

Artinya bendera pelangi pertama kali dikibarkan pada tanggal 25 bulan Juni 1978 yaitu pada Parade Peringatan Kebebasan *Gay* di San Francisco. Kemudian bendera pelangi baru ditetapkan tahun 1994 menjadi simbol kebanggaan LGBT. Jadi bendera pelangi sudah ada sejak 1978 yaitu dikibarkan pada tanggal 25 bulan Juni 1978 yang mana memperingati kebebasan *gay* di San Francisco. Kemudian pada tahun 1994 bendera pelangi resmi menjadi lambang LGBT.

LGBT berkembang di negara-negara benua Eropa dan juga negara lainya yaitu Taiwan, Thailand dan Indonesia. Di Indonesia sendiri perilaku LGBT mulai berkembang melalui kota-kota besar yang mana dipengaruhi oleh adanya budaya yang kebarat-baratan. Menurut Sinyo kaum LGBT atau *Same Sex Action* ada sejak zaman Hindia Belanda, LGBT sudah ada sejak tahun 1968 muncul komunitas wadam atau wanita adam sebagai kata ganti untuk penyebutan banci atau *bencong*. Pada tahun 1980 nama wadam diubah karena mendapatkan kritik dari pemuka agama, selanjutnya pada tahun 1982 lahir organisasi bagi kaum SSA atau homoseksual yang bernama Lamda di Solo dan cabang-cabang terbesarnya dari kota-kota besar di Indonesia. Kemudian tahun 1985 berdiri organisasi gay di Yogyakarta dengan nama Persatuan Gay Yogyakarta,

⁷Rani Rahayu, *Sejarah Bendera Pelangi Khas LGBT: Penganti Simbol Bikinan NAZI*, <https://tirto.id/sejarah-bendera-pelangi-khas-lgbt-pengganti-simbol-bikinan-nazi-ecqk> 2022, dikuti pada Selasa 13/1/2022.

⁸Nora Gonzalez, *How Did the Rainbow Flag Become a Symbol of LBGTQ Pride?* <https://www.britannica.com/story/how-did-the-rainbow-flag-become-a-symbol-of-lgbt-pride>, dikutip pada Selasa, 13/1/2022.

baru pada tahun 1988 Persatuan Gay Yogyakarta berubah nama menjadi *Gay Indonesia Society*. Kemudian tahun 1987 berdiri Kelompok Kerja Lesbian dan Gaya Nusantara atau KKLGN dipersingkat dengan nama Gaya Nusantara Bahkan sampai sekarang organisasi ini menerbitkan majalah dengan nama Gaya Nusantara.”⁹ Jadi artinya di Indonesia sendiri LGBT masuk ketika masa penjajahan Hindia Belanda, yang dimulai dengan berdirinya komunitas-komunitas yang menaungi LGBT yaitu Lamda, Persatuan Gay Yogyakarta (PGY) atau GIS (*Gay Indonesia Society*), KKLGN atau GN (Gaya Nusantara) yang terus berkembang sampai sekarang.

Di Indonesia sendiri sebagian masyarakat sangat mengecam adanya LGBT, sebagai negara yang menganut standar norma, agama, moral dan etika di mana perilaku seksual menyimpang tidak dapat diterima. Indonesia juga merupakan negara yang melindungi HAM atau Hak Asasi Manusia dan menghargai adanya perbedaan. Namun, LGBT adalah jelas perilaku ini melanggar norma yang ada di dalam masyarakat Indonesia.

Perspektif HAM, sebagai warga negara Indonesia kaum LGBT berhak mendapatkan hak kebebasan yaitu berekspresi, hak hidup, dan lainnya sebagai warga negara. Karena penyimpangan orientasi seksual tidak dapat menghapuskan hak maupun kewajiban mereka terhadap negara.¹⁰ Namun, dalam hal penyimpangan seksualitas jelas tidak dapat dibenarkan. Selain itu perlu diperhatikan bahwa negara Indonesia mempunyai aturan-aturan hukum tersendiri yang mengatur sesuatu itu dilarang atau tidak. Perspektif agama terhadap LGBT, yaitu agama sangat menentang adanya perilaku LGBT dan secara terang-terangan menolak, salah satunya dalam perpektif

⁹ Sinyo, *Anakku Bertanya Tentang LGBT*, (Jakarta: PT Alex Media Komputido, 2014), 44.

¹⁰ Toba Sastrawan Manik dan lainnya, *Eksistensi LGBT di Indonesia Dalam Kajian Perspektif HAM, Agama dan Pancasila*, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 18, No. 1, 2021: 90.

agama Kristen perilaku LGBT tidak dapat dibenarkan. Karena ini jelas merupakan penolakan terhadap LGBT walaupun tidak ada ayat di dalam Firman Tuhan yang langsung membahas mengenai LGBT namun secara eksplisit menentang adanya penyimpangan dalam hal seksual di luar pernikahan seperti di dalam Imamat 18:22, di mana Allah melarang laki-laki melakukan persetubuhan dengan sesama laki-laki, seperti seorang laki-laki bersetubuh dengan perempuan, sehingga dikatakan bahwa hal itu merupakan suatu kekejian bagi Tuhan.

Terlepas dari pro dan kontra komunitas LGBT berkembang pesat. Berdasarkan informasi yang dikutip dari *BBC.Com* menurut laporan Indonesia National LGBT Report tahun 2013 oleh *United States Agency Development* bekerjasama dengan *United Nations Development Assistance Agency*, jaringan LGBT di Indonesia terdapat dua jaringan nasional, 119 organisasi yang berada 28 provinsi.”¹¹ Adapun peran pemerintah dalam mencegah penyebaran LGBT dikutip dalam *Kompasiana.com* mengatakan bahwa tindakan pemerintah untuk mengatasi penyimpangan LGBT yaitu baik di ranah negara maupun daerah yaitu dengan membuat undang-undang pornografi, undang-undang pernikahan, dan lain-lainnya. Melalui rangkaian pencegahan ini, pemerintah berharap dapat mencegah penyimpangan seks LGBT yang ada di Indonesia.¹² Jadi jelas bahwa pemerintah telah melakukan pencegahan dari ranah hukum dan undang-undang. Menurut Komisi Penanggulangan AIDS Nasional mengungkapkan laki-laki seks dengan laki-laki mencapai angka jutaan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, terdapat sekitar 1.095.970 LSL yang

¹¹*Komunitas LGBT Tak Ada Yang Memperjuangkan Aspirasi Kami Di Pemilu 2019*, <https://www.bbc.com/Indonesia-47963631>. dikutip pada Rabu, 14/12/2022.

¹²Feryan Firmansyah, *Upaya pencegahan Perilaku Penyimpangan Seks LGBT*, <https://www.kompasiana.com/freyanfirmansyah/62ff314343555e407b4051914/upaya-pencegahan-perilaku-penyimpangan-seks-lgbt>, diambil pada Senin, 19/12/2022.

terdeteksi dan tidak terdeteksi dan lebih dari 66.180 orang yang terkena HIV pada tahun 2012.¹³ Ini menjelaskan bahwa komunitas LGBT pada saat ini sudah merambah hampir ke seluruh wilayah Indonesia. Salah satunya yaitu Provinsi Kalimantan Barat. Menurut Asnaim pengelola Program Komisi Penanggulangan Provinsi Kalimantan Barat, mengatakan bahwa LSL paling banyak terkena HIV di tahun 2019 yaitu menemukan ada 19 orang LSL yang positif terpapar HIV.¹⁴ Jadi jelas bahwa di Kalimantan Barat fenomena LGBT sudah masuk pada kabupaten atau kota, kecamatan dan desa. Hal inilah yang kemudian mendasari penelitian peneliti.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sanggau Ledo, wilayah kecamatan tempat peneliti berdomisili. Kecamatan Sanggau Ledo merupakan wilayah kecamatan dari Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan data penduduk di Kecamatan Sanggau Ledo dengan jumlah penduduk 15.648 ribu orang, dengan rentang usia remaja 15-19 tahun sebanyak 1.474 ribu orang pada tahun 2020. Sedangkan tingkat pendidikan di Kecamatan Sanggau Ledo berdasarkan data tingkatan pendidikannya SD (Sekolah Dasar) berjumlah 3.350 ribu, SLTP (Sekolah Lanjut Tingkat Pertama) berjumlah 2.465 ribu dan SLTA (Sekolah Lanjut Tingkat Atas) berjumlah 3.726 ribu.¹⁵ Jelas bahwa pendidikan di Kecamatan Sanggau Ledo termasuk tinggi, berdasarkan data di atas belum termasuk tingkat pendidikan perguruan tinggi.

¹³Achmad Syalaby, *Berapa Sebenarnya Jumlah Gay di Seluruh Indonesia?* <https://republika.co.id/berita/01e9ut94/berapa-sebenarnya-jumlah-gay-di-seluruh-indonesia>, 2016, diambil pada Rabu 21/12/2022.

¹⁴Maudy Asri Gita Utami, *Gay Terpapar HIV Tertinggi di Kalimantan Barat sepanjang 2019*, <https://Pontianak.tribunnews.com/2019/11/21/gay-terpapar-hiv-tertinggi-di-kalimantan-barat-sepanjang-2019>, dikutip pada Kamis, 22/12/2022.

¹⁵*Data Kependudukan Kecamatan Sanggau Ledo*, <https://data.kalbarprov.go.id/dataset/data-kependudukan-kecamatan-sanggau-ledo-kabupaten-bengkayang-31-desember-2020/resourse/b37a856>, dikutip pada Rabu 14/12/2022.

Selanjutnya pergaulan di Sanggau Ledo memiliki pergaulan yang cukup bebas salah satunya mudahnya pengedaran minuman keras atau alkohol, seks bebas, dan peredaran obat-obatan terlarang. Sedangkan usaha pemerintah Sanggau Ledo dalam mengatasi hal ini adalah dengan melakukan sosialisasi kesehatan tentang bahayanya seks bebas. Sedangkan untuk komunitas atau pelaku LGBT sendiri di Sanggau Ledo belum terlalu menampakan diri mereka secara terang-terangan di depan umum.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang berdomisili di Kecamatan Sanggau Ledo peneliti mendapati ada beberapa fenomena yang terjadi, yaitu fenomena yang terjadi adalah peneliti melihat merebaknya LGBT di Sanggau Ledo tempat peneliti berdomisili adalah karena perpindahan penduduk antar kota, karena berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwa jumlah perpindahan penduduk di Kecamatan Sanggau Ledo mencapai 90% berdasarkan data pada tahun 2020.¹⁶

Fenomena yang terjadi adalah peneliti mendapati sudah ada remaja LGBT, melalui pengakuan salah satu teman peneliti yang berinisial F, ia mengaku bahwa dirinya seorang gay lantaran diputuskan oleh sang pacar. Kemudian yang membuatnya menjadi seorang gay adalah karena pada waktu F diputuskan temannya yang juga seorang laki-laki berinisial A memberi perhatian kepada F dan juga menemaninya ketika ia terpukul. Sehingga hari demi hari tumbuhlah rasa sayang yang kemudian berubah menjadi cinta, tidak hanya itu sejak mengenal si A, F suka sekali menonton film-film gay. Menurut pengakuan F juga bahwa teman laki-lakinya yaitu si A adalah seorang gay.

¹⁶*Data Kependudukan Kecamatan Sanggau Ledo*,
<https://data.kalbarprov.go.id/dataset/data-kependudukan-kecamatan-sanggau-ledo-kabupaten-bengkayang-31-desember-2020/resource/b37a856>, dikutip pada Rabu, 14/12/2022.

Fenomena yang terjadi adalah peneliti melihat bahwa kurangnya pengasuhan orangtua menyebabkan remaja kekurangan kasih sayang sehingga anak mencari kasih sayang pada pergaulan yang salah. Hal ini disebabkan oleh karena orangtua sibuk bekerja, sehingga membuat mereka kurang memperhatikan anak. Orangtua bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak.¹⁷ Pengasuhan yang benar akan membawa anak kepada pengertian yang benar. Terutama ketika seorang anak menuju remaja adalah waktu yang sangat penting, serta memerlukan perhatian orang tua secara penuh. Pada masa ini juga merupakan masa anak untuk mencari identitas mereka.

Fenomena penemuan siswi lesbian oleh seorang guru berinisial D yang peneliti dapatkan informasinya langsung dari yang bersangkutan, bahwa menurut keterangan guru tersebut, ketika beliau menjadi seorang guru bagian kesiswaan ia menemukan salah satu siswi yang diajarnya adalah seorang penyuka sesama jenis alias lesbian. Peristiwa ini terjadi ketika teman-temannya melaporkan bahwa siswi ini sering mendekati teman perempuannya dengan cara merayu. Peristiwa ini terjadi di Kecamatan Sanggau Ledo pada tahun 2019.

Selanjutnya fenomena yang peneliti temukan di Kecamatan Sanggau Ledo adalah adanya perkumpulan transgender. Para transgender ini kebanyakan bekerja sebagai tukang salon.

¹⁷Dian N. Setianingsih, Tarma dan Lilies Yulastri, *Comparison of Adolescent Self-Concept Who Have Single Parents Men and Women in SMA 76 Jakarta*, Jurnal FamilyEdu, Vol. 1, No 1, 2015:76.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, diidentifikasi faktor atau variabel yang berhubungan menjadi pokok masalah, yaitu:

Pertama, LGBT telah berkembang di negara-negara benua Eropa, tidak terkecuali negara Indonesia. Di Indonesia sendiri LGBT telah merebak di beberapa wilayah salah satunya di provinsi Kalimantan Barat, tepatnya di Kabupaten Bengkayang, Kecamatan Sanggau Ledo yaitu di kalangan remaja. Sehingga untuk mencegah hal ini pemerintah telah melakukan tindakan pencegahan yaitu dengan adanya larangan atau peraturan undang-undang. Pemerintah juga melakukan sosialisasi kesehatan mengenai seks bebas. Hal ini disebabkan pandangan remaja sekarang menganggap bahwa perilaku LGBT merupakan hal yang lumrah atau wajar dilakukan. Bagaimanakah kecenderungan pandangan remaja Kristen tentang LGBT di Kecamatan Sanggau Ledo?

Kedua, perkembangan zaman mempengaruhi perilaku manusia yaitu membuat manusia semakin baik dalam berperilaku, tapi pada faktanya semakin berkembangnya zaman justru perilaku manusia semakin menyimpang. Bagaimanakah kecenderungan perilaku manusia yang menyimpang?

Ketiga, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat dampak positif bagi masyarakat yaitu sistem informasi mudah untuk dijangkau. Namun sistem informasi ini tidak hanya memiliki dampak positif, semakin berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan justru teknologi digunakan untuk mengarah ke hal yang negatif salah satunya digunakan untuk normalisasi LGBT melalui media sosial dan film-film yang dilihat sehari-hari. Bagaimanakah kecenderungan dampak penggunaan teknologi dalam perkembangan LGBT?

Keempat, Pemerintah seharusnya juga memberikan kontribusi dalam pencegahan perkembangan LGBT. Peran pemerintah sangat diperlukan agar LGBT tidak berkembang pesat. Bagaimanakah kecenderungan pemerintah dalam melakukan tindakan pencegahan LGBT yang seharusnya?

Kelima, pengasuhan orangtua dalam proses pembentukan kepribadian anak begitu penting, karena pengasuhan yang baik menghasilkan pribadi anak yang baik. Faktanya orangtua belum maksimal dalam proses pembentukan kepribadian anak masih kurang. Bagaimana kecenderungan pengasuhan orangtua dalam proses pembentukan kepribadian anak?

C. Batasan Masalah

Dari lima point indentifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti membatasi penelitian pada saat ini pada point pertama yaitu “Pandangan Remaja Kristen Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender di Kecamatan Sanggau Ledo .” Faktor-faktor lain meski teridentifikasi berkaitan dengan fenomena sosial terkait, namun tidak ikut disertakan karena peneliti hendak menitikberatkan penelitian pada lingkup yang lebih spesifik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah, pada penelitian masalah: “Pandangan Remaja Kristen Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender di Kecamatan Sanggau Ledo ” yaitu meliputi:

Pertama, Bagaimana kecenderungan Pandangan Remaja Kristen Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender di Kecamatan Sanggau Ledo ?

Kedua, Indikator manakah yang paling dominan dalam menentukan Pandangan Remaja Kristen Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender di Kecamatan Sanggau Ledo ?

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap manfaat dari hasil penelitian ini bisa berguna untuk semua pihak terutama dalam meningkatkan kualitas dalam pelayanan khususnya dalam remaja Kristen:

Pertama, bagi Remaja Kristen di seluruh gereja-gereja yang ada di Kecamatan Sanggau Ledo yang menjadi bahan pembelajaran dalam menyikapi teman atau keluarga yang mungkin sudah terjerumus dalam perilaku LGBT.

Kedua, bagi segenap para pemimpin gereja yang ada di Kecamatan Sanggau Ledo untuk memperhatikan remaja Kristen serta memberikan edukasi mengenai seks yang benar.

Ketiga, bagi Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest, sebagai sumbangsih bahan pembelajaran dan referensi mengenai LGBT.

Keempat, bagi segenap pembaca skripsi, untuk dapat membantu di dalam menjelaskan “Pandangan Remaja Kristen Tentang Lesbian Gay, Biseksual, dan Transgender” yang dikaji menggunakan Alkitab, supaya dapat menjelaskan dengan tepat dan benar mengenai pandangan tentang LGBT di masyarakat menurut Firman Allah.

F. Sistematika Penelitian

Bab pertama bagian pendahuluan menguraikan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Serta berisi alasan peneliti dalam memilih judul dan terkait dengan Pandangan Remaja Kristen Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender di Kecamatan Sanggau Ledo.

Bab dua merupakan pemaparan landasan teori tentang “Pandangan Remaja Kristen Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender di Kecamatan Sanggau Ledo.” Dilanjutkan dengan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab tiga menjelaskan metode yang digunakan peneliti, yang terdiri dari tujuan, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen dan teknik analisis data.

Bab empat berisikan proses penganalisaan dan menginterpretasi data-data penelitian yang telah dikumpulkan.

Bab lima berisikan kesimpulan akhir dari seluruh bab, implikasi dan saran yang diharapkan agar berguna dalam pengajaran dan pelayanan yang ada dan juga bagi penelitian yang dilakukan selanjutnya.